FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19

Fellya Alma Hesti¹, Wan Nishfa Dewi², Widia Lestari³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : fellyaalma@gmail.com

Abstract

Vaccination is one of the government's programs to cope with COVID-19 in Indonesia. Public perception of the COVID-19 vaccine is a response of a new issue in Indonesia related to vaccines. Differences perception of the COVID-19 vaccine are influenced by several perception-forming factors that will affect the success of this vaccination program. This study aims to determine contributing factors toward public perceptions of COVID-19 Vaccine. This study used a descriptive correlation design with a cross sectional approach. The research sample amounted to 100 people who were taken based on the inclusion criteria using cluster sampling technique. The analysis used is bivariate analysis using chi-square test. The results of the statistical test showed that out of 100 respondents 60 people (60%) had a positive perception and 40 respondents (40%) had a negative perception of the COVID-19 vaccine. Variables related to public perception of the COVID-19 vaccine were experience of exposure to COVID-19 ($p=0.037$), experience of vaccination ($p=0.018$) and knowledge of vaccination ($p=0.000$). While the variables that did not have a relationship were age ($p=0.582$), gender ($p=0.342$), education level ($p=0.786$) and ethnicity ($p=0.201$). The experience of being exposed to COVID-19, vaccination experience and Knowledge have a relationship with people's perceptions of the COVID-19 vaccine. It is recommended to provide comprehensive and evenly distributed information to all the public with the latest information about COVID-19 vaccination.

Keywords: COVID-19, Perception, Public, Vaccine

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang saat ini mengancam kesehatan masyarakat umum (Yanti, IMADP, Wisnawa, Agustina dan Diantari, 2020). Coronavirus dalam perkembangannya, pertama kali teridentifikasi di Wuhan, China. Penyebaran COVID-19 sangat cepat dengan karakteristik antara manusia, ditambah dengan tingkat perpindahan manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, mengakibatkan virus ini menjadi lebih mudah tersebar (Valerisha & Son, 2020).

Berdasarkan data dari Worldometers pada 15 Februari 2021, kasus positif COVID-19 telah mencapai 109,6 juta di seluruh dunia. Angka kematian akibat COVID-19 mencapai 2,4 juta dengan angka kesembuhan 84 juta orang. Indonesia menempati urutan pertama dengan kasus positif terbanyak di wilayah Asia Tenggara (Worldometers, 2021).

The emergency committee menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat ditekan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat dan tepat agar dapat

menghentikan penyebaran COVID-19. Sebagai upaya proteksi terhadap penyebaran COVID-19, berbagai negara di seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin COVID-19 (Makmun & Hazhiyah, 2020).

Vaksin COVID-19 merupakan kebutuhan kesehatan masyarakat global dalam menanggulangi pandemi saat ini. Pengembangan dan produksi vaksin merupakan tuntutan finansial dan tugas berat yang membutuhkan waktu berbulan-bulan hingga tahun uji praklinis dan klinis sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Enitan et al., 2020).

Uji klinis yang telah dilaksanakan untuk melihat seberapa efektif vaksin tersebut. Indonesia saat ini tengah melakukan uji klinis vaksin sinovac fase ketiga bersamaan dengan negara lain yaitu Turki dan Brasil. Setelah proses uji klinis selesai vaksin sinovac kemudian akan menerima izin pemakaian darurat dari BPOM. Program pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia direncanakan selama 15 bulan mulai bulan

Januari 2021 hingga Maret 2022 (Kementerian Kesehatan, 2021). Selama peluncuran vaksinasi COVID-19 dapat memberikan beberapa tanggapan baik yaitu respon penerimaan terhadap vaksin COVID-19 dan tanggapan negatif yaitu melalui tindakan penolakan terhadap program vaksinasi COVID-19 (Rachman & Pramana, 2020). Sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh proses seseorang dalam mendefinisikan suatu rangsangan yang bisa disebut dengan persepsi (Jafar, 2018).

Persepsi merupakan suatu proses dari mendapatkan stimulus sampai saat individu dapat mengerti makna rangsangan tersebut, dan kemudian individu tersebut dapat mengenali kondisi yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya (Rismalinda, 2017). Persepsi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional dapat terbagi menjadi jenis kelamin, usia, pengetahuan, pengalaman dan pendidikan. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang timbul dari sistem tubuh yang dimiliki seseorang. Faktor pemodifikasi yang dapat mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor demografi yakni *gender*, usia, suku bangsa serta pendidikan. Faktor sosiopsikologi terdiri dari status sosial dan kepribadian. Terakhir faktor struktural yang terdiri dari pengalaman dan pengetahuan individu.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berkerja sama dengan ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO melakukan survey pada tanggal 19 sampai 30 september 2020 dengan 115.000 responden dari 34 provinsi tentang persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19, menyatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 yaitu status ekonomi, pengetahuan, keyakinan, kepemilikan asuransi dan jenis kelamin.

Hal ini disebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi terjadi akibat dari respon individu terhadap hal yang dipersepsikan (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini setiap responden dalam penelitian hanya dipantau sekali saja kemudian penilaian dapat dilakukan terhadap variabel subjek. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidomulyo dengan kriteria inklusi adalah masyarakat yang berumur ≥ 18 tahun, masyarakat mampu mengerti dan menjalankan *google forms*, dapat berkomunikasi dalam bahasa indonesia, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *simple random sampling technique* dengan teknik Slovin (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tidak baku berbasis online. Kuesioner penelitian terdiri atas 3 bagian yaitu kuesioner A mencakup karakteristik responden (jenis kelamin, usia, pendidikan, suku bangsa, pekerjaan, pengalaman individu pernah melakukan vaksinasi dan pengalaman individu dalam terkena COVID-19), kuesioner B terkait pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19, dan kuesioner C persepsi mengenai vaksin COVID-19.

Uji validitas dan reliabilitas penelitsn untuk kuisisioner pertama yaitu kuisisioner pengetahuan dengan menggunakan 12 pertanyaan didapatkan hasil bahwa 2 pertanyaan tidak valid dan 10 soal valid dengan hasil reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha 0,794, diperoleh r hitung berkisar antara 0,470 sampai dengan 0,609 dengan r tabel sebesar 0,444. Hasil uji validitas anket kedua yaitu anket persepsi didapatkan hasil cronbach's alpha sebesar 0,936 dengan r hitung berkisar antara 0,478 sampai 0,825 dengan r tabel sebesar 0,444, hal ini membuktikan bahwa kuisisioner tersebut neneuliki reliabilitas yang tinggi.

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan etical clearance dari Fakultas Keperawatan Universitas Riau (Nomor.: 189/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021). Peneliti menjelaskan kepada responden penelitian tentang prosedur penelitian dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kemudian responden dapat menyatakan tanda persetujuan untuk mengikuti penelitian dan bersedia menjadi responden melalui *google form*.

Kemudian data yang didapat dari hasil penelitian kemudian dilakukan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat menjelaskan masing-masing variabel dan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, suku bangsa, tingkat pengetahuan, pengalaman, dan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Analisa bivariat menggunakan *chi square* dengan tingkat signifikan 0,05.

HASIL

A. Analisa Univariat

Hasil penelitian diketahui karakteristik responden, persepsi tentang vaksin COVID-19, pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dan hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman terpapar COVID-19, suku bangsa, pengetahuan, pengalaman vaksinasi COVID-19. Pada Tabel 1 mendeskripsikan bahwa mayoritas responden berusia 26-45 tahun dengan jumlah 63 responden, jenis kelamin perempuan dengan jumlah 66 orang, tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah 68 orang, tidak bekerja dengan jumlah 67 orang, suku jawa dengan jumlah 37 orang, tidak pernah terkena COVID-19 dengan jumlah 84 orang, dan tidak pernah vaksin COVID-19 dengan jumlah 59 orang.

Pada Tabel 3 mendeskripsikan tentang lebih dari setengah responden memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19 dengan jumlah 58 orang.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=100)

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	a. Remaja (17-25 tahun)	63	63
	b. Dewasa (26-45 tahun)	23	23
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	34	34
	b. Perempuan	66	66
3	Pendidikan		
	a. Pendidikan dasar (SD-SMP)	9	9
	b. Pendidikan menengah (SMA)	23	23
	c. Pendidikan tinggi (Perguruan tinggi)	68	68
4	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	67	67
	b. Bekerja	33	33
5	Suku Bangsa		

6	a. Melayu	28	28
	b. Jawa	37	37
	c. Batak	11	11
	d. Minangkabau	24	24
7	Pengalaman Terkena Covid-19		
	a. Tidak pernah	84	84
	b. Pernah	16	16
7	Pengalaman Vaksin COVID-19		
	a. Tidak pernah	59	60
	b. Pernah	41	40
Total		100	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada Tabel 2 mendeskripsikan tentang pengetahuan yang tinggi tentang vaksin COVID-19 dengan jumlah 64 orang.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan (n=100)

Pengetahuan	N	%
Tinggi	64	64
Rendah	36	36
Total	100	100

Sumber : Data Olahan, 2021.

Pada Tabel 3 mendeskripsikan tentang lebih dari setengah responden memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19 dengan jumlah 58 orang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi (n=100)

Persepsi	N	%
Positif	58	58
Negatif	42	42
Total	100	100

Sumber : Data Olahan, 2021.

B. Analisa Bivariat

Pada tabel 4 mendeskripsikan hubungan pengalaman individu dalam terkena COVID-19 dengan persepsi masyarakat. Didapatkan hasil responden yang menjawab tidak terpapar COVID-19 memiliki persepsi positif dengan jumlah 53 orang.

Tabel 4. Hubungan pengalaman terpapar COVID-19 dengan persepsi masyarakat (n=100)

Pengalaman	Persepsi		Total	P value
	Negatif	Positif		
laman				

COVID-19	n	%	n	%	n	%
Tidak pernah	31	36,9	53	63,1	84	100
Pernah	11	68,8	5	31,2	16	100
Total	42	42	58	58	100	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada tabel 5 mendeskripsikan hubungan pengalaman vaksinasi dengan persepsi masyarakat. Didapatkan hasil responden yang menjawab tidak terpapar COVID-19 memiliki persepsi positif dengan jumlah 58 orang.

Tabel 5. Hubungan pengalaman vaksinasi dengan persepsi masyarakat (n=100)

Pengalaman vaksinasi	Persepsi				Total	P value
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Tidak pernah	31	52,5	28	47,5	59	100
Pernah	11	26,8	30	73,2	41	100
Total	42	42	58	58	100	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

Pada tabel 6 mendeskripsikan hubungan pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Responden yang berpengetahuan baik tentang vaksin COVID-19 juga berpersepsi baik tentang vaksin COVID-19 dengan jumlah 46 orang.

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat (n=100)

Pengetahuan	Persepsi				Total	P value
	Negatif		Positif			
	n	%	n	%		
Rendah	24	66,7	12	33,3	36	100
Tinggi	18	28,1	46	71,9	64	100
Total	42	42	58	58	100	100

Sumber : Data Olahan, 2022.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden terbanyak berada pada remaja dengan usia 17–25 tahun dengan jumlah 63 orang. Hal ini berdasarkan keputusan Kemenkes (2021) bahwa kategori umur yang akan mendapatkan vaksinasi COVID-19 dapat diawali dari usia remaja yaitu 18 tahun hingga lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Sebagian besar jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 66 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadeak, Agrina, dan Misrawati (2014) terkait mayoritas jenis kelamin responden didapatkan mayoritas perempuan, hal ini dikarenakan pengambilan responden penelitian dilakukan secara acak yang mengakibatkan proporsi jenis kelamin menjadi tidak seimbang (Nadeak, Agrina, dan Misrawati, 2014).

Pada aspek pendidikan, tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah sebanyak 68 orang. Pendidikan adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi pikiran individu (Budiman dan Riyanto, 2013).

Pada aspek pekerjaan, sebagian besar dengan status tidak bekerja berjumlah 67 orang (67%). Status pekerjaan tidak menjadi hal yang sangat mempengaruhi persepsi seseorang dikarenakan banyak hal lain yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang seperti lingkungan luar (Prabandari, Musthof, dan Kusumawati, 2018)

Pada aspek suku bangsa, bahwa responden terbanyak dari penelitian ini merupakan responden yang berasal dari suku bangsa Jawa yaitu sebanyak 37 responden.

Pada aspek pengalaman yang mengenai terpapar COVID-19, mayoritas responden dalam penelitian belum pernah terpapar COVID-19 yaitu sebanyak 84 orang (84%). Hal ini serupa dengan hasil karakteristik berdasarkan pengalaman vaksinasi COVID-19 sebagian besar responden sudah vaksinasi yaitu sebanyak 60 orang (60%). Seseorang yang telah memiliki pengalaman terhadap sesuatu hal tertentu maka akan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengutarakan pendapatnya terhadap hal tersebut. Semakin berpengalaman seseorang maka semakin baik seseorang tersebut dalam memberikan

persepsinya (Silfa, Hardisman, dan Pabuti, 2018).

2. Pengetahuan Masyarakat

Pada aspek pengetahuan, sebagian besar memiliki berpengetahuan baik yaitu berjumlah 64 orang (64%). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Seseorang akan mudah menerima informasi apabila semakin tinggi pendidikan seseorang (Budiman dan Riyanti, 2013).

3. Persepsi masyarakat

Pada aspek persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19, mayoritas responden memiliki persepsi baik yaitu sebanyak 60 responden (60%). Hasil persepsi yang diberikan individu mengenai suatu objek tertentu dapat dipengaruhi oleh penampilan objek itu sendiri dan pengetahuan individu mengenai objek tersebut. Terdapat tiga aspek persepsi yang dapat disebut sangat relevan dengan pengetahuan manusia, yaitu pencatatan panca indera, pengenalan pola dan juga perhatian (Rismalinda, 2017).

B. Analisa Bivariat

Hal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 terdiri dari pengalaman individu terkena COVID-19, pengalaman melakukan vaksinasi COVID-19 dan juga kognitif individu tentang COVID-19. Hubungan persepsi dengan pengalaman terpapar COVID-19 didapatkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan pengalaman paparan COVID-19 dengan kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19. Uji yang dilakukan untuk variabel pengalaman vaksinasi didapatkan hasil hipotesis penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengalaman vaksinasi COVID-19 dan kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19 atau H_0 ditolak. Sejalan dengan penelitian Ward, Alleaume & Pretti-watel, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan paparan seseorang terkena COVID-19 memiliki hubungan dengan kesadaran akan vaksin COVID-19 dengan nilai p value $< 0,05$ (Ward, Alleaume dan Pretti-watel, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang vaksin

COVID-19 yakni pengetahuan. Dimana pengetahuan akan vaksin COVID-19 dalam penelitian secara garis besar baik dengan begitu persepsi akan vaksin COVID-19 akan baik. Menurut Rahman (2021) mengungkapkan jika diperhatikan dari segi pengetahuan masyarakat bahwa sekitar 98,7% responden mengetahui vaksinasi COVID-19 yang sedang berlangsung di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Elhadi et al (2021), dimana menunjukkan adanya hubungan yang baik pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19 (Elhadi et al, 2021). Notoatmodjo mengatakan bahwa kognitif adalah dasar dapat memiliki dampak dalam membentuk sikap individu. Sikap yang berlandaskan pengetahuan lebih dapat dipercaya (Moody & Syakurah, 2020).

SIMPULAN

Berlandaskan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang vaksin COVID-19 dan kesadaran yang positif tentang vaksin COVID-19. Tidak ada hubungan jenis kelamin, umur, suku bangsa dan pendidikan dengan persepsi terhadap vaksin COVID-19. Ada hubungan antara pengalaman terkena COVID-19, pengalaman melakukan vaksinasi COVID-19 dan pengetahuan dengan persepsi tentang vaksin COVID-19.

SARAN

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi perkembangan ilmu keperawatan tentang kesadaran masyarakat terkait vaksin COVID-19, menjadi masukan untuk dasar dalam promosi kesehatan tentang program vaksinasi COVID-19 juga efek samping yang akan terjadi setelahnya. Selain itu diharapkan agar masyarakat dapat terus mengikuti aturan pemerintah seperti mengikuti program vaksinasi, menerapkan protokol kesehatan. Kemudian saran bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai acuan atau sumber informasi dapat digunakan pada penelitian selanjutnya dan dapat

menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terimakasih terhadap seluruh pihak yang turut terlibat dalam penelitian, terkhusus masyarakat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman., Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Elhadi, M., Alsoufi, A., Alhadi, A., Hmeida, A., Alshareea, E., Dokali, M., Ashini, A. (2021). Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–21. Diperoleh tanggal 23 Mei 2021, dari <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-10987-3>

Enitan, S. S., Oyekale, A. O., Akele, R. Y., Olawuyi, K. A., Olabisi, E. O., Nwankiti, A. J. (2020). Assessment of Knowledge, Perception and Readiness of Nigerians to participate in the COVID-19 Vaccine Trial. *International Journal of Vaccines and Immunization*, 4, 1–13. Diperoleh tanggal 11 februari 2021, dari <https://www.sciforschenonline.org/journals/vaccines/IJVI123.php>

Jafar, W. A. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Paham Islam Moderat. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 5(1), 75–92. Diperoleh tanggal 24 februari 2021, dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/view/1438>

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). Menteri Kesehatan (KMK) No.HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik

Indonesia.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). Data Vaksinasi COVID-19 Indonesia. Diperoleh tanggal 22 februari 2021, dari <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-22-februari-2021>

Makmun, A., Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*, 52–59. Diperoleh tanggal 01 maret 2021, dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/2497>

Nadeak, D. natalia, Agrina, Misrawati. (2014). Efektivitas promosi kesehatan melalui media audiovisual mengenai HIV AIDS terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang hiv aids. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1–8. Diperoleh pada 2021, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3509>

Notoatmodjo, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Prabandari, G. M., Syamsulhuda, B. M., Kusumawati, A. (2018). Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi measles rubella pada anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 573–581. Diperoleh tanggal 13 maret 2021, dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21481>

Rachman, F. F., Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 8(2), 100–109. Diperoleh tanggal 20 maret 2021, dari <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/223>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif R&D. Bandung: Alfabeta

- Silfa, A. B., Hardisman, H., Pabuti, A. (2018). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Pasien dengan Partisipasi Pasien di Instalasi Paviliun Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang Ditinjau dari Aspek Hukum Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 160–169. Diperoleh tanggal 13 maret 2021, dari <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/796>
- Valerisha, A., Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131–137. Diperoleh tanggal 10 februari 2021, dari <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/387>
- Ward, J. K., Alleaume, C., Peretti-Watel, P., Seror, V., Cortaredona, S., Launay, O., ... Legleye, S. (2020). The French public's attitudes to a future COVID-19 vaccine: The politicization of a public health issue. *Social Science & Medicine*, 265, 113414.
- Worldometers. (2021). COVID-19 Coronavirus Pandemic. Diperoleh tanggal 15 februari 2021, dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
- Yanti, N., IMADP, N., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.